



Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dimasa pandemi Covid-19 pada masyarakat

Safriadi Darmansyah, Yuliana, Febri Sriyanti

Institut Kesehatan & Bisnis St. Fatimah Mamuji

Corresponding : gerardyuliana@gmail.com

ABSTRACT

Earlier this year the world was shaken by the COVID-19 pandemic that started in Wuhan and has spread to many countries. This COVID-19 disease attacks the human respiratory system. This situation has prompted WHO to warn the public to take steps to prevent corona, namely by diligently washing hands using soap and water or hand sanitizer, maintaining distance, wearing masks and implementing clean and healthy living behavior (PHBS) in daily life. This study aims to determine the relationship between the level of public knowledge and clean and healthy living behavior (PHBS) during the COVID-19 pandemic in Tapandullu Village, Simboro District, Mamuju Regency in 2020. This study used a descriptive analytical research method with a cross-sectional approach. With a sample of 60 people. The results showed that public knowledge about clean and healthy living behavior during the COVID-19 pandemic was in the Less category with 51 people (85%) and the Good category 9 people (15%), and respondents who behaved in a clean and healthy life in the Less category. there are as many as 54 people (90%) and respondents who behave in a clean and healthy life in the good category as many as 6 people (10%). The results of the Fisher's Exact Test statistic test show that the p -value = 0.000 is smaller than the value = 0.05 which means that there is a relationship between the level of knowledge and PHBS in Tapandullu Village, Simboro District, Mamuju Regenc. Based on the results of this study, it is recommended for further researchers and for health workers to provide counseling to the community in Tapandullu Village about the importance of implementing clean and healthy living behaviors in daily life.

Keywords: Knowledge Level, Clean and Healthy Life Behavior (PHBS), Covid-19

ABSTRAK

Awal tahun ini dunia digegerkan dengan pandemi COVID-19 yang bermula di Wuhan sudah menyebar ke banyak negara. Penyakit covid-19 ini menyerang sistem pernafasan manusia. Situasi ini membuat WHO memperingatkan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan corona, yaitu dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air atau *hand sanitizer*, jaga jarak, memakai masker serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi covid-19 di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi COVID-19 ada pada kategori Kurang berjumlah 51 orang (85%) dan kategori Baik 9 orang (15%), dan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat pada kategori Kurang ada sebanyak 54 orang (90%) dan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat kategori baik sebanyak 6 orang (10%). Hasil uji statistik uji Fisher's Exact Test, menunjukkan nilai p -value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan bagi peneliti selanjutnya dan bagi petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan terhadap masyarakat di Desa Tapandullu tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Covid-19

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Dengan perkataan lain bahwa masyarakat diharapkan mampu berperan sebagai pelaku dalam pembangunan kesehatan dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan sendiri, serta berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat [1]

Menurut Undang-Undang Kesehatan No.23 Tahun 1992, kesehatan merupakan keadaan sejahtera badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi. Namun pada kenyataannya keadaan sehat tidak mungkin didapat secara otomatis. Keadaan sehat memerlukan pemeliharaan dan pembinaan pada semua factor yang mempengaruhinya. Permasalahan kesehatan sendiri mempunyai dimensi yang sangat kompleks, mulai dari tahap pengetahuan, pemahaman dan kesadaran, sampai perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta pada masalah fasilitas dan layanan kesehatan[2]

Awal tahun ini dunia digegerkan dengan pandemi COVID-19. Penyakit virus corona 2019 (COVID-19) yang bermula di Wuhan sudah menyebar ke banyak negara. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic sejak 11 Maret 2020 karena penyakit ini telah menyebar ke lebih dari separuh negara di dunia. Menurut WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Wabah Covid-19 sampai saat ini masih terus menyebar dan menginfeksi banyak orang di seluruh dunia[3].

Penyebarannya pun sangat cepat, tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian[4]. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Menurut WHO, COVID-19 menyebar orang ke orang melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan ini kemudian jatuh ke benda yang disentuh oleh orang lain. Orang tersebut kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut. Orang yang terinfeksi adalah yang berhubungan dekat dengan orang yang positif covid-19. Situasi ini membuat WHO (World Health Organization) memperingatkan masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan corona. Yaitu dengan rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air atau *hand sanitizer*, membersihkan permukaan yang sering tersentuh dengan disinfektan, dan melakukan *social distancing* atau jarak social, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Pandemi covid 19 ini juga telah merubah kebiasaan masyarakat. Setiap individu di setiap keluarga telah melakukan berbagai upaya dalam ikut serta menanggulangi atau memutus rantai penyebaran penyakit ini. Kebiasaan masyarakat yang paling terlihat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selama ini perilaku hidup bersih dan sehat tidak begitu dikenal dan kurang maksimal dilakukan masyarakat. Namun di masa pandemi ini, istilah ini mulai semakin menggema di masyarakat. Bahkan setiap individu telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat[5]

PHBS merupakan kebijakan pemerintah dalam hal ini Kementerian Kesehatan RI. Kebijakan ini diatur dalam Permenkes RI Nomor: 2269/Menkes/Per/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS merupakan program prioritas pemerintah melalui puskesmas dan menjadi sasaran luaran dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat[6]

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS[7]. Banyak masalah kesehatan yang timbul akibat PHBS tidak dilakukan dengan baik, seperti terjadinya penyakit diare, demam berdarah (DBD), thypus, ispa, penyakit kulit (gatal-gatal) dan penyakit lainnya. Tujuan utama dari gerakan perilaku hidup bersih dan sehat adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan pemahaman yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Sehingga manfaat perilaku hidup bersih dan sehat yang

paling utama, secara khusus adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan[8].

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, secara nasional perbandingan pencapaian PHBS penduduk kota dan pedesaan yaitu, penduduk yang telah memenuhi kriteria PHBS baik sebesar 32,3%. Untuk Provinsi Sulawesi barat pada tahun 2018 PHBS mencapai 70,62% dimana angka ini sudah melampaui target renstra tahun 2018 sebesar 70%[9]. Di Kab. Mamuju tercatat jumlah rumah tangga 47,790 jumlah yang dipantau sebanyak 4,970 (10,4%) jumlah berPHBS 1,801 (36,2%) dengan jumlah sebanyak 22 puskesmas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju untuk wilayah desa Tapandullu dengan jumlah 148 rumah tangga, dengan jumlah rumah tangga yang dipantau sebanyak 52 menunjukkan sebanyak 17% rumah tangga ber-PHBS. Untuk wilayah Desa Tapandullu sendiri selama pandemi covid-19 sudah banyak rumah tangga yang menyediakan dan melaksanakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mencegah penyebaran virus corona. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dimasa Pandemi covid-19. Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal yaitu gambaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian tertentu, misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya[10]. Penelitian ini dilakukan di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kaupaten Mamuju mulai tanggal 6 September – 10 Oktober 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 60 responden. Instrument yang digunakan adaah kuesioner tertutup yaitu yang di sajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan menggunakan analisis data Uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Univariant

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Umur	Jumlah	Persentase
21-30	23	38,3%
31-40	14	23,3%
41-50	11	18,3%
51-60	6	10%
61-70	4	6,7%
71-80	2	3,3%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa umur yang paling dominan adalah yang berumur 21-30 tahun yaitu berjumlah 23 orang (38,3%) dan umur yang paling sedikit adalah yang berumur 71-80 tahun yaitu berjumlah 2 orang (3,3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	42	70%
Laki-laki	18	30%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2, di dapatkan bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah Perempuan yaitu berjumlah 42 orang (70%) dan yang paling sedikit adalah Laki-laki berjumlah 18 orang (30%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pendidikan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tinggi	20	33,3%
Sedang	10	16,7%
Rendah	30	50%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa pendidikan responden yang paling dominan adalah Pendidikan Rendah yaitu berjumlah 30 orang (50%) dan yang paling sedikit adalah Pendidikan Sedang yaitu berjumlah 10 orang (16,7%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
IRT	33	55%
Petani	19	31,7%
Swasta	8	13,3%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan bahwa Pekerjaan Responden yang paling dominan adalah Pekerjaan IRT berjumlah 33 orang (55%) dan yang paling sedikit adalah Pekerjaan Swasta berjumlah 8 orang (13,3%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	9	15%
Kurang	51	85%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang paling dominan adalah Tingkat Pengetahuan Baik yaitu berjumlah 9orang (15%) dan yang paling sedikit adalah Tingkat Pengetahuan Kurang yaitu berjumlah 51orang (85%).

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Perilaku	Jumlah	Persentase
Baik	6	10%
Kurang	54	90%
Total	60	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6, didapatkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat responden yang paling dominan adalah Perilaku Kurang yaitu berjumlah 54 orang (90%) dan yang paling sedikit adalah Perilaku Baik yaitu berjumlah orang (10%).

Tabel 7 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan PHBS Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Tahun 2020

Tingkat Pengetahuan	Perilaku PHBS				Total		P value*
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	6	66,7	3	33,3	9	100,0	0,000
Kurang	0	0	51	100	51	100,0	
Total	6	10,0	54	90,0	60	100,0	

Sumber Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 7, didapatkan data bahwa dari 60 responden, tingkat pengetahuan baik 9 orang (15,0%), perilaku PHBS Baik 6 orang (66,7%) dan perilaku PHBS kurang sebanyak 3 orang (33,3%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 51 orang (85,0%), perilaku PHBS kurang sebanyak 51 orang (100,0%). Hasil uji statistik uji Fisher's Exact Test, menunjukkan nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ yang artinya H_a diterima H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil peneitian, didapatkan data bahwa dari 60 responden, tingkat pengetahuan baik 9 orang (15,0%), perilaku PHBS Baik 6 orang (66,7%) dan perilaku PHBS kurang sebanyak 3 orang (33,3%) sedangkan tingkat pengetahuan kurang, sebanyak 51 orang (85,0%), perilaku PHBS kurang sebanyak 51 orang (100,0%). Hasil uji statistik uji Fisher's Exact Test, nilai *continuity correction* menunjukkan nilai p-value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ yang artinya H_a diterima H_0 ditolak, atau ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan hidup sehat dimasa pandemic covid-19.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat yang baik[11]. Sepaham dengan penelitian yang membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dalam lingkungan rumah, sehingga pengetahuan yang baik akan meningkatkan sensitifitas ibu terhadap kebersihan anak sehingga mampu menjelaskan kepada anak cara berperilaku hidup sehat. Pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku kesehatan menjadi langkah utama dalam pencegahan Covid-19. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua akan semakin berpengaruh dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak

Dalam hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari tabel 5.7 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki perilaku yang baik pula, namun pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang

mempunyai perilaku yang kurang pula. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, dimana dominan masyarakat Tapandullu memiliki tingkat pendidikan rendah (50%).

Berdasarkan hasil variabel penelitian yang dilakukan, pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi COVID-19, masyarakat Desa Tapandullu dikategorikan memiliki pengetahuan yang Kurang terkait pandemi COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut. Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya. Faktor pengetahuan merupakan faktor *predisposing* terhadap terbentuknya suatu perilaku yang menjadi dasar atau kebiasaan, kepercayaan, serta tingkat sosial ekonomi. Keterbatasan pengetahuan dapat menurunkan motivasi seseorang untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Pengetahuan sendiri merupakan gambaran sejauh mana masyarakat mengetahui dan memahami tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)[12].

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu, 1) Pendidikan; 2) Media Massa, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan; 3) Sosial Budaya dan Ekonomi, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang; 4) Lingkungan, Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan; 5) Pengalaman, Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di dapatkan bahwa responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat kategori baik sebanyak 6 orang (10%) dan responden yang berperilaku hidup bersih dan sehat kategori kurang sebanyak 54 orang (90%). Perilaku merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Pada dasarnya manifestasi tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Perilaku diturunkan dari pengetahuan responden. Dengan demikian untuk menentukan sikap harus didasari oleh pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi covid-19 di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju bahwa dari 60 responden terdapat 51 responden (85%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan 9 responden (15%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.
2. Perilaku masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi covid-19 di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju bahwa dari 60 responden terdapat 54 orang (90%) berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kategori PHBS Kurang sebanyak 6 orang (10%)
3. Hasil *uji statistik uji Fisher's Exact Test*, menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan PHBS Di Desa Tapandullu Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [2] Widodo Ekatjahjana, “PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK DIREKTORAT JENDRAL PERUNDANG-UNDAGAN,” *Sustain.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>.
- [3] H. C. Cheng, Y. J. Chang, S. R. Liao, P. Siewchaisakul, and S. L. S. Chen, “The impact of COVID-19 on knowledge, attitude, and infection control behaviors among dentists,” *BMC Oral Health*, vol. 21, no. 1, pp. 1–11, 2021, doi: 10.1186/s12903-021-01946-w.
- [4] A. V. Berghella, “Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Pregnancy issues,” vol. 2019, pp. 1–18, 2020.
- [5] M. East, “Comment A call for action for COVID-19 surveillance and research during pregnancy,” no. 20, pp. 2019–2020, 2020, doi: 10.1016/S2214-109X(20)30206-0.
- [6] Sidney Osler, “Coronavirus Oubreak All the secrets revealed about the Covid-19 pandemic. A complete rational guide of its Evolution, Expansion, Symptoms and First Defense.,” 2019.
- [7] M. F. Natsir, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo,” *J. Nas. Ilmu Kesehat. (JNIK)*, vol. 1, no. 3, pp. 54–59, 2019.
- [8] M. B. Karo, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19,” *Pros. Semin. Nas. Hardiknas*, pp. 1–4, 2012.
- [9] Kementerian Kesehatan RI, *Renstra Kemenkes tahun 2020-2024*, vol. 5, no. 1. 2020, p. 55.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [11] A. Y. Zukmadini, B. Karyadi, and K. Kasrina, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan,” *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 1, 2020, doi: 10.29303/jpmpi.v3i1.440.
- [12] S. Dwi Kartika Risfianty, Indrawati*, Farah Heniati Santosa, Samsul Bahri, “Perilaku hidup bersih dan sehat pondok pesantren Al-Ishlahul Ma’arif pada masa new normal,” *Rengganis J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 208–214, 2021.